

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Gaya komunikasi merupakan jendela bagi kita mengetahui seperti apa dunia melihat seorang seutuhnya sebagai suatu kepribadian yang unik. Ini mempengaruhi hubungan seseorang, pekerjaan dan kesejahteraan emosional. Melalui gaya komunikasi memungkinkan seseorang berkarir pada aspek yang dapat dilihat menjadi sesuatu yang minus.

Gaya berkomunikasi menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut dikarenakan banyak orang yang memahami konten dengan baik namun begitu pesan komunikasinya tidak sampai mungkin juga tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan untuk menyampaikan pesan tersebut. Hal ini menyebabkan gaya komunikasi menjadi penting untuk diterapkan.

Stand up Comedy saat ini begitu populer di “jagad” hiburan Indonesia. Secara umum *Stand up Comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Dan menurut istilah Stand Up Comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Para pelaku *Stand Up Comedy* biasanya disebut dengan comic (Nugroho Panji, 2012:1).

Comic ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. Sebenarnya Stand Up Comedy ini sudah ada sejak dulu dan tokoh-tokoh komedinya seperti Taufik Savalas, dan Butet Kertaradjasa. Namun, kali ini Stand Up Comedy kembali muncul dengan kemasan yang lebih kreatif dan menarik sehingga memunculkan comic-comic baru anak muda seperti Raditya Dika, Asep Suadji, dan Ernest Prakasa.

Stand Up Comedy awalnya muncul di salah satu televisi kabel, namun tidak semua masyarakat bisa menjangkau siaran televisi tersebut sehingga Metro TV dan Kompas TV yang jangkauan siarnya sudah luas mengambil peluang untuk menayangkan Stand Up Comedy ini. Dari acara tersebut, muncul keinginan anak muda untuk mencoba ber-Stand Up Comedy, apalagi event lomba yang menantang anak muda ber-Stand Up Comedy juga dimunculkan oleh Kompas TV dan Metro TV. Dengan hadirnya pola lawakan baru ini, maka para *comic* muda mulai bermunculan, dan dari sana pula komunitas *Stand Up Comedy* di berbagai daerah mulai beraksi dengan kemasan yang lebih berkualitas dengan ide-ide yang lebih kreatif sehingga acara ini dapat bisa mengambil hati pemirsanya dan perhatian melalui gaya-gaya komunikasinya mereka menjadikan orang disekitarnya sebagai bahan candaan.

Stand Up comedy merupakan format komedi yang membebaskan individu - individu untuk berbagi tentang keresahannya. Kebebasan yang dimaksud dalam Stand Up Comedy adalah bebas dari tekanan dan represi, serta bebas yang bertanggung

jawab. Bahwa seseorang bisa bercanda sebagai bagian dari kebebasan berekspresi dan membahas apapun selama semangatnya positif (Nugroho Panji, 2012:15).

Meski Stand Up Comedy merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para comic dalam ber-Stand Up Comedy tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional namun disini lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Karakter orang dengan tipe terbuka dan tertutup mempunyai gaya komunikasi tersendiri. Jadi orang yang suka melawak termasuk orang bertipe ekstraverst, tipe ini sangat menyukai keterbukaan karena mereka tidak menyimpan apapun ketika berkomunikasi (Liaw, 2015:15). Karakter ini sangat dibutuhkan oleh komedian dalam berkomunikasi, karena dengan mempunyai karakter keterbukaan maka lebih memudahkan seseorang dalam mengeluarkan ide-ide mereka.

Stand up Comedy memiliki ide yang menarik yaitu menampilkan konsep lawakan tunggal yang seorang akan berdiri di hadapan khalayak. Keadaan ini beda dengan jenis lawakan yang ada selama ini ditampilkan dalam dunia hiburan Indonesia

dimana kebanyakan merupakan jenis lawakan berbentuk setting yang *biasa disebut situasi komedi (Sitkom)*.

Seiring perkembangannya, *Stand Up Comedy* yang ditampilkan melalui program acara televisi mulai kembali pada lawakan konvensional. Berpenampilan lucu dan pandai berbicara tidaklah cukup untuk menjadi bekal dalam membuat penonton tertawa. Ketatnya persaingan, *comic* dituntut lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas *stand up comedy*-nya. Tekanan lain pun muncul dari penonton yang menuntut *jokes* yang lebih inovatif, kreatif, dan tentunya cerdas.

Perkembangan dan popularitas *Stand Up Comedy* yang selalu berkembang membuat kalangan ramai khususnya anak muda tertarik untuk belajar dan mendalami dunia *Stand Up Comedy*. Meski dahulunya orang melakukan *stand up comedy* untuk menyampaikan sebuah kritikan atau sebuah sindirian yang memang pada kenyataan dan kebanyakan sindirian itu memicu kepada pemerintah tentang masalah-masalah politik yang dialami, pada masa sekarang *stand up comedy* lebih dikemas menjadi sebuah lawakan yang berkonsep.

Stand up Comedy bisa berumur panjang, jika komika –komikanya pun kuat, harus saling berbagi ilmu, saling belajar dan saling mengembangkan. Bermula dari komunitaslah Stand up Comedy akan tetap hidup, terutama komunitas -komunitas kalangan anak muda, seperti mahasiswa dan pelajar yang dinilai memiliki minat dan semangat terbesar dalam dunia Stand Up Comedy yang nanti akan terus meneruskan estafet kejayaan Stand Up Comedy (Nugroho Panji, 2012:32).

Stand Up comedy di Indonesia dinaungi dalam sebuah komunitas di setiap daerah. Mengingat stand up comedy di Indonesia masih bisa dikatakan baru, dengan adanya komunitas, harapannya komunitas ini bisa mewadahi orang-orang yang memang tertarik menggelutinya, karena di dalam komunitas orang-orang didalamnya dapat saling berbagi ilmu, informasi ataupun gagasan untuk mengembangkan pengetahuan tentang stand up comedy.

Komunitas Stand Up Indonesia didirikan di Jakarta pada 2011, keberadaannya mulai merambah ke kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kota Bandung. Komunitas Stand up Comedy Bandung yang merupakan tempat berkumpulnya para pelawak tunggal atau biasa disebut komika itu. Komunitas ini terbentuk bertepatan dengan acara Stand up Nite Indo 2 yang digelar oleh Komunitas Stand Up Indonesia di Bandung pada 2 Agustus 2011 (Rosadi Dian, 2015, 'Stand up Comedy Bandung' Tempat Berkumpulnya para Komika, <https://www.merdeka.com/peristiwa/stand-up-comedy-bandung-tempat-berkumpulnya-para-komika.html>, diakses tanggal 11 Maret 2019).

Dalam komunitas Stand Up Comedy Bandung terdapat kegiatan yang menjadi aktivitas rutin, kegiatan tersebut antara lain open mic, sharing comic, mini show, stand up comedy festival, street comedy, dan stand up nite. Pada kegiatan open mic, mini show, stand up comedy festival, street comedy, dan stand up nite merupakan ajang unjuk gigi para komika menunjukkan potensinya diatas panggung dalam menyampaikan keresahan atau lelucon yang akan ditunjukkan kepada penonton.

Tentunya dalam kegiatan ini diperlukan kematangan mental komika khususnya komika baru, karena komika akan menghadapi tekanan psikologi yang sangat besar untuk menguasai panggung sekaligus mengolah teknik – teknik gaya komunikasi stand up comedy yang tidak mudah.

Perlu adanya penguatan dan pemahaman materi, dan teknik – teknik yang akan dibawakan seorang komika kedalam Stand Up Comedy bisa sangat membantu komika dalam penampilannya di atas panggung, khususnya bagi para komika baru yang masih dalam proses membangun mental dan teknik stand up comedy. Ilmu tentang teknik - teknik stand up comedy sendiri membutuhkan praktek langsung agar lebih mudah memahaminya. Oleh sebab itu, dalam pembelajarannya membutuhkan sebuah proses komunikasi yang efektif dan nyaman antar individu komunitas Stand up Comedy Bandung. Beberapa kendala dari penampilan Stand up Comedy tersebut dapat juga merujuk pada gaya komunikasi yang dibawakan komika. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa kendala dari komunika adalah dalam gaya komunikasi. Para komunika perlu mempersiapkan gaya komunikasi secara matang guna menampilkan Stand up Comedy yang sukses.

Keadaan ini yang membangun peneliti menjadi tertarik untuk melaksanakan penelitian tersebut untuk mengetahui gaya komunikasi komunika di komunitas Stand up Comedy Bandung, karena setiap komunika di komunitas Stand Up Bandung mempunyai sudut pandang yang berbeda terhadap gejala yang terjadi di lingkungannya. Akan tetapi, untuk memperoleh perhatian para penonton komedian

harus berfikir lebih keras dalam mengolah dan menyampaikan pesan lawakannya. Maka berdasarkan gejala yang berbeda tersebut, muncul pelajaran Stand up Comedy yang berbeda juga. Selama performance Stand Up Comedy, komunika di komunitas Stand up Bandung membawakan pesan dengan karakter yang berbeda. Beberapa dari komunika membawakan materi dengan karakter asli dan sesuai dengan kesehariannya dan ada pula beberapa komunika yang membawakan pesan yang bertolak belakang dengan karakter aslinya.

Alasan inilah yang membuat peneliti jadi tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui gaya komunikasi komunitas Stand Up Comedy di Bandung. Karena setiap komunitas mempunyai gaya unik tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesannya untuk menghibur para pengunjunya. Namun, untuk memperoleh perhatian para pengunjung komedian harus berfikir lebih kreatif dalam mengolah dan menyampaikan pesannya. Peneliti memilih komunitas *Stand up Comedy* Bandung sebagai tempat penelitiannya, karena memang sampai saat ini di provinsi Jawa Barat komunitas *Stand Up Comedy* Bandung yang dibawah naungan komunitas *stand up comedy* nasional yaitu komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia (*SUCI*), dan yang sampai saat ini masih aktif melakukan berbagai kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Informasi yang peneliti himpun dari akun twitter @StandupIndoBdg (<https://twitter.com/standupindobdg/> diakses pada tanggal 10 Maret 2019 / pukul 17.14 WIB) komunitas *Stand Up Comedy* Bandung sendiri dengan akun twitternya @StandupIndoBdg memiliki followers terbanyak di

Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 17.835 followers, yang menunjukkan peminat Stand Up Comedy terbanyak yang ada di wilayah Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian dan pertanyaan penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Setelah memahami uraian diatas maka, fokus penelitian ini mengenai bagaimana Gaya Komunikasi Komunitas Stand Up Comedy Indo di Bandung.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi para *comic* di komunitas *Stand Up* Indo Bandung?
2. Bagaimana Gaya komunikasi *Stand up Comedy* yang ingin dikembangkan dalam komunitas ini?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi para *comic* dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang ingin dikembangkan dikomunitas *Stand Up* Indo Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Didalam pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi para *comic* dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang ingin dikembangkan di komunitas *Stand Up Indo Bandung*.

1. Menemukan proses komunikasi para *comic* pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo di Bandung.
2. Menemukan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* para *comic* pada komunitas *Stand Up Comedy* Indo di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis atau praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai gaya komunikasi yang ada dan terkait dengan komunikasi kelompok yang ada didalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas komedian Bandung untuk lebih kreatif, inovatif dalam proses komunikasi dan gaya komunikasi antar individu yang terjadi di Bober Cafe Bandung.